

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama pandemi, lembaga pendidikan sudah mengadopsi Kurikulum 13 yang kemudian dimodifikasi menjadi Kurikulum Darurat dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemendikbud Ristek No 56/m/2022 memberikan panduan terkait adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.¹

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memulihkan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui tiga kategori implementasi terdiri dari: mandiri berubah, mandiri belajar, serta mandiri berbagi. Akan tetapi, penerapan Kurikulum Merdeka hanya berlaku untuk satuan pendidikan yang sudah memenuhi persyaratan. Jika tidak, satuan pendidikan masih bisa memakai Kurikulum 13 ataupun Kurikulum Darurat. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka memberikan arahan bagi sekolah dalam menetapkan visi serta misi sesuai dengan kondisi lapangan. Proses pemulihan mutu pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka dijadwalkan berlangsung dari tahun 2022 hingga 2024.²

¹ Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022, 60.

² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. 1.

Dalam usaha mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud) sudah memperkenalkan sebuah kurikulum baru yang dikenal Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini akan dipergunakan di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat SMA/MA. Kurikulum Merdeka untuk SMA/MA mengusung pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang mencakup pengaturan waktu serta materi pelajaran yang lebih adaptif, namun tetap mempertahankan fokus pada materi inti, pembentukan karakter, serta peningkatan kompetensi siswa. Selain di tingkat SMA/MA, Kurikulum yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe ini juga akan diterapkan di tingkat PAUD, SD, SMP, serta SMK.³

Dalam rencana kurikulum ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara bebas, termasuk bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberi keleluasaan bagi para pendidik untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta minat para siswa. Diluncurkan secara resmi pada bulan Februari 2022, kurikulum ini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, terutama yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak.⁴

Diharapkan jika pada tahun 2024 mendatang, semua lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA/MA, hingga SMK, sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Legalitas penerapan kurikulum ini didasarkan pada Kemendikbud Ristek No 56/M/2022 yang mengatur panduan pelaksanaan kurikulum sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran.⁵

³ Agustinus Tanggu Daga, Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar), *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, Vol 4, No 1, 2022, 103-110.

⁴ Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022, 61.

⁵ Nofri Hendri, "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi," *E-Tech Jurnal* 8, No.1, (2020), 2.

Terkait dengan implementasi kurikulum baru, dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam memilih menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pilihan perubahan dalam bentuk mandiri. Melalui pilihan untuk mengadopsi kurikulum bentuk mandiri, sekolah bisa memiliki fleksibilitas dalam menetapkan strategi pengelolaan pendidikan serta mengembangkan beragam alat pembelajaran yang sesuai dengan konteks sekolah. Ini memungkinkan kurikulum yang dipilih untuk dioptimalkan supaya mendukung proses pembelajaran yang efektif di MAN 1 Kudus.

Keterlibatan kepala sekolah dalam penetapan Kurikulum Merdeka mempunyai peranan yang sangat vital. Ini disebabkan karena berbagai prinsip Kurikulum Merdeka bersumber dari elemen-elemen yang ada di lingkungan pendidikan, termasuk fasilitas sekolah dan potensi SDM yang ada di dalamnya. Prinsip-prinsip ini dijadikan dasar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, yang tidak bersifat memaksa sekolah untuk menerapkannya. Sebaliknya, sekolah memiliki kebebasan untuk memilih cara implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kondisi fasilitas, SDM, serta konteks lingkungan mereka.⁶

Kurikulum Merdeka ialah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek yang ada di lingkungan pendidikan ke pada proses belajar mengajar. Berbagai faktor seperti fasilitas, SDM, serta konteks lingkungan menjadi panduan dalam menetapkan kurikulum merdeka. Ketentuan untuk Kurikulum MAN 1 Kudus sebenarnya mengacu pada Kurikulum 2013 yang diatur oleh serangkaian keputusan serta peraturan, seperti Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum

⁶ Wahyu Arief Adha, Siska Fadhila, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, *Ibtida*, Vol 3, No 1, 2023, 121.

Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Keputusan Menteri Agama No 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, Permendikbud No 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, Permendikbud No 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan oleh Satuan Pendidikan.⁷

Kurikulum MAN 1 Kudus dirancang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunannya, mereka mengikuti panduan yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses Pendidikan, Standar Penilaian, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta Pendidikan Budaya serta Karakter Bangsa.

Menurut Bapak Naqibul Arif, yang menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang Akademik, Kurikulum MAN 1 Kudus untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Kelas X (fase E) dan Kurikulum 2013 pada kelas XI serta XII. Kurikulum Merdeka untuk Kelas X MAN 1 Kudus mencakup integrasi muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan. Selain itu, Peminatan kelas XI serta XII dibagi menjadi dua: Peminatan Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁸

Pemilihan kurikulum mandiri belajar memberikan manfaat yang signifikan bagi satuan pendidikan dengan beberapa faktor yang menguntungkan. Pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan sarana serta prasarana yang sudah ada. Selain itu,

⁷ <https://man1kudus.sch.id/akademik/>, Diakses, 13 Oktober 2023, 10:00.

⁸ Naqibul Arif, wawancara oleh peneliti, 13 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip.

perubahan dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan mandiri juga mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan belajar di satuan pendidikan mereka. Keuntungan lainnya bagi satuan pendidikan ialah kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih unggul melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MAN 1 KUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Setiap individu yang berkontribusi dalam merumuskan serta meraih tujuan bersama dinilai sebagai pemimpin, tetapi yang memiliki kontribusi yang lebih signifikan dalam merumuskan tujuan serta memfasilitasi kerja sama dalam mencapainya dinilai sebagai pemimpin utama. Kepala sekolah dinilai sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kajian ini akan memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terkait peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kepala sekolah di MAN 1 Kudus berperan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung serta menghambat peran kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kegunaan yang bisa didapat dari hasil sebuah penelitian. Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengidentifikasi manfaat yang diharapkan dari hasil studinya.

1. Manfaat Teoritis

- a. Kajian ini diharapkan menjadi topik pembicaraan yang segar dalam ranah pendidikan, khususnya mengenai tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Kajian ini akan dipergunakan sebagai pembanding antara teori-teori konseptual dengan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan..

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lembaga pendidikan, informasi ini bisa dipergunakan untuk memahami peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi para pendidik, studi ini bisa menjadi sumber referensi yang berharga tentang Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi peneliti, hasil studi ini bisa menjadi kontribusi penting dalam mendalami aspek-aspek terkait Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti akan secara bertahap menyajikan studi serta hasil studinya dengan tujuan supaya bisa dipahami serta dianalisa sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah. Berikut ialah struktur penulisan yang akan dipergunakan:

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis mencakup halaman judul, halaman persetujuan dari majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian karya, halaman abstrak, halaman kutipan, halaman dedikasi, halaman pedoman transliterasi Arab ke Latin, halaman pengantar, halaman daftar isi, serta daftar tabel dan gambar.

2. Bagian Isi

Pada tesis ini terdiri dari lima bab, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pengantar, peneliti menjelaskan konteks masalah yang dihadapi, fokus riset, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta struktur tesis. Latar belakang masalah menguraikan dasar-dasar munculnya masalah, oleh karenanya penting untuk memperlihatkan argumentasi logis tentang relevansi topik penelitian, baik secara akademik ataupun praktis dalam menyelesaikan masalah. Jadi, secara singkat, latar belakang masalah menggambarkan pentingnya kajian itu.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian teoretis pada penelitian kualitatif mencakup analisa teori yang relevan, kajian sebelumnya yang terkait, kerangka pemikiran yang dipergunakan, serta pertanyaan kajian yang akan dijelajahi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isinya meliputi panduan langkah-langkah praktis dalam menjalankan penelitian, dijelaskan secara sistematis oleh peneliti. Bab ini membahas berbagai aspek seperti jenis penelitian, cara mengatur setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dari laporan ini berfokus pada penyajian serta analisa hasil dari kajian yang sudah dijalankan, termasuk gambaran dari obyek penelitian, penjelasan mengenai data yang dikumpulkan, serta analisa yang

dijalankan sesuai dengan informasi yang didapat dari data itu.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir dari kajian ini, yakni bab kelima, memuat rangkuman temuan serta rekomendasi yang dihasilkan dari analisa yang sudah dijalankan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari studi ini mencakup referensi dari teori-teori yang dipergunakan pada kajian, yang disajikan dalam daftar pustaka sebagai panduan serta acuan. Selain itu, penulis juga menyertakan dokumen-dokumen terkait dengan kajian serta segala informasi yang relevan.

